

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejauh ini banyak siswa yang masih kurang mengerti atau kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena hal ini disebabkan murid mudah bosan di dalam kelas karena di dalam kelas tersebut tidak ada yang menarik perhatiannya mengenai pembelajaran karena di sekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa cenderung bosan di dalam kelas, di antara sekian banyaknya model pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa adalah model *two stay two stray*. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan menarik dari sebelumnya, dalam kaitan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan perkembangan Pendidikan pada manusia menuju manusia yang memiliki potensi yang tinggi, hal ini sesuai pendapat Ahmad D. Marimba "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan Rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadaian yang utama.

Pemilihan model tersebut karena model pembelajaran *two stay two stray* merupakan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep belajar siswa tentang bagaimana pengetahuan itu di bangun di dalam pikiran siswa, dan juga keterampilan siswa dalam menentukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkannya antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan dua orang anggota kelompok tinggal di kelompoknya, sementara dua anggota kelompok lainnya bertamu ke kelompok lainnya. Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, Guru memberi tugas yang harus mereka diskusikan jawabannya. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberi oleh guru, Setelah diskusi kelompok selesai, Dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke dalam kelompok temannya. Anggota kelompok yang tidak memiliki tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok

yang ingin bertamu. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut dan dua orang yang bertugas menjadi tamu diwajibkan bertamu kepada setiap kelompok. Setelah mereka telah selesai menyelesaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 068005 medan Tuntungan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pembelajaran yang di terangkan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan pun hanya papan tulis dan buku.

Sehingga pembelajaran tidak terasa menarik dan siswa merasa jenuh dan bosan, Sehingga siswa pun kurang aktif dalam bertanya karena mereka menjadi malas dan tidak memperhatikan pembelajaran karena tidak ada yang mereka rasa menarik di pembelajara tersebut. oleh karena itu banyak siswa yang malas,tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal Latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif Ketika pembelajaran berlangsung, seperti saat berdiskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan guru.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA SD Negeri 068005 Medan Tuntungan**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase %</b>
<b>&lt;70</b>	<b>15</b>	<b>60%</b>
<b>&gt;70</b>	<b>15</b>	<b>40%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan uraian table 1.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yakni 70 dan berdasarkan data di atas dari 30 siswa yang tidak tuntas dibawah KKM adalah sebanyak 18 siswa (60%),sedangkan 12 siswa (40%)sudah tuntas diatas KKM,rendahnya nilai IPA tersebut disebabkan karena guru cenderung menjelaskan dengan cara ceramah,sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar dan membuat siswa cepat bosan.

Pembelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, berani maju ke depan kelas. Model yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan model yang menarik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian model pembelajaran *two stay two stray*. Peneliti menuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi IPA kelas IV SD negeri 068005 medan Tuntungan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang merasa bosan di dalam kelas karena guru hanya menerangkan dan membuat tugas sehingga banyak siswa yang ribut, mengantuk dan merasa bosan
2. Kurangnya percaya diri siswa dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru di karenakan guru hanya fokus dalam memberi tugas tanpa ada diskusi kelompok
3. Minat belajar siswa masih rendah

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi Masalah pada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebagai objek peneliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 068005 Medan Tuntungan T.A 2023/2024 dengan materi yang diajarkan adalah perkembangbiakan hewan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *two Stay two stray* pada materi IPA kelas IV di SD Negeri 068005 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay twoStray* pada materi IPA di SD Negeri Medan Tuntungan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* pada materi IPA di SD Negeri 068005 Medan Tuntungan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi IPA di SD Negeri 068005 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *tow stay two stray* pada materi IPA di SD Negeri 068005 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two stray two stray* pada materi IPA di SD Negeri 068005 Medan Tuntungan.

## 1.6 Manfaat penelitian

### 1. Bagi peneliti

Peneliti sebagai mahasiswa calon guru dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang pentingnya pemanfaatan model pembelajaran agar satu saat nanti Ketika menjadi guru mampu memilih media yang akan diterapkan di kelas dan mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

### 2. Bagi guru

Harapan peneliti dengan adanya model pembelajaran ini yang mendeskripsikan tentang cara kerja guru dalam memanfaatkan model pembelajaran dapat membantu guru dalam memahami pentingnya pemanfaatan model pembelajaran yang efektif dan efisien

### 3. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan adanya bantuan model pembelajaran

### 4. Bagi sekolah

Manfaat yang di peroleh oleh sekolah berupa pengetahuan mengenai konsep yang baru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas yang baik di sekolah